

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Panularan Surakarta Melalui Media Pembelajaran Diorama pada Materi Siklus Hidup Makhluk Hidup

Devi Nurulita Sari, Arum Puspitasari, Dias Damasyanti, Siti Istiyati

Universitas Sebelas Maret
devinurulita916@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class III students at SD Negeri Panularan Surakarta on life cycle material through diorama learning media. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The subjects of this research were class III students at Panularan State Elementary School, Surakarta. The results of this research show that there has been an increase in science and science scores by class III students at Panularan Public Elementary School, Surakarta. In the table you can see the number of scores from Prasiklus to cycle II. You can see the average score of students from Prasiklus with a completion score of 30%, then for Cycle I it was 87. %, until Cycle II got 96%. The final results obtained were quite satisfactory. It can be concluded that learning by implementing the multiplication board learning media can improve mathematics learning outcomes in multiplication material for class III students at Panularan State Elementary School, Surakarta.

Keywords: Learning Outcomes, Life Cycle, Diorama

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta pada materi siklus hidup melalui media pembelajaran diorama.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan erjadi peningkatan nilai IPAS oleh siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta, pada table tersebut terlihat jumlah nilai dari Prasiklus sampai dengan siklus II terlihat nilai rata-rata siswa yang semula dari Prasiklus dengan nilai ketuntasan 30%, kemudian Siklus I diperoleh 87%, sampai Siklus II mendapatkan 96%. Hasil akhir diperoleh presentase yang cukup memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian bagi siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta.

Kata kunci: Hasil Belajar, Siklus Hidup, Diorama



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang krusial dan berperan besar dalam memajukan sebuah bangsa dan negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia tersebut. Kurikulum, sebagai bagian integral dari pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan agar dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Murti, 2023). Saat ini, sekolah-sekolah menerapkan kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar dalam suasana yang tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan tanpa tekanan, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat alaminya. Merdeka Belajar menekankan pada kebebasan dan pemikiran kreatif dalam proses belajar mengajar (Rahayu, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA mengalami perubahan menjadi IPAS, yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Hasibuan, 2022). Perubahan ini mencerminkan pendekatan integratif dalam pembelajaran, di mana siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep ilmiah secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek-aspek sosial, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan alam dan kehidupan sosial sehari-hari.

Selain itu, (Agustina, 2022) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, mendorong partisipasi aktif, mengasah keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS. Dengan demikian, siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan cermat agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua ini dapat tercapai jika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dan cara mengajarkannya dengan efektif. Untuk mendukung tujuan tersebut, diperlukan pembinaan bagi guru guna membentuk tenaga pendidik yang profesional. Dengan adanya fokus pada pengembangan pemahaman dan keterampilan proses dalam pembelajaran IPAS di Kurikulum Merdeka, salah satu materi yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan ilmiah siswa adalah siklus hidup makhluk hidup. Materi ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga esensial dalam mengajarkan konsep-konsep dasar biologi yang penting untuk pemahaman lingkungan dan keberlanjutan.

Siklus hidup makhluk hidup merupakan salah satu materi penting dalam membentuk fondasi pengetahuan ilmiah siswa, karena melalui materi ini, siswa dapat memahami bagaimana makhluk hidup berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Meskipun materi ini relevan dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa serta esensial untuk mengajarkan konsep-konsep dasar biologi yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan dan keberlanjutan, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi tersebut (Ardiana, 2023). (Sukma, 2022) menjelaskan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran IPAS, masih banyak siswa yang menunjukkan hasil belajar IPAS yang rendah dan berada di bawah rata-rata. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam pemahaman dan penerapan materi yang perlu diatasi agar siswa dapat mencapai potensi mereka secara optimal dalam mata pelajaran ini.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah, dengan beberapa faktor penyebab di antaranya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang disajikan. Hal ini tampak dari nilai ulangan harian yang masih di bawah rata-rata KKM, yaitu 70. Selain itu, siswa terlihat kurang antusias selama kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak ada permasalahan yang diberikan

untuk merangsang serta menantang mereka dalam mengkonstruksi dan menemukan konsep serta pengetahuan mereka sendiri. Kesulitan siswa dalam memahami konsep dan materi IPAS juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar siswa menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit, salah satunya disebabkan oleh metode pengajaran guru yang masih konvensional, yaitu ceramah dan penjelasan materi di depan kelas tanpa menggunakan media yang memadai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Wulandari (2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses belajar dan mengajar. Biasanya, guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, serta memberikan dampak psikologis positif terhadap proses belajar. Salah satu media yang efektif untuk mengajarkan materi siklus hidup makhluk hidup dalam IPAS adalah media diorama.

Media diorama merupakan alat untuk memperagakan kejadian atau menggambarkan pemandangan dalam bentuk miniatur tiga dimensi, dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Syahid, 2022). Diorama memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan dan memahami tahapan-tahapan siklus hidup makhluk hidup secara lebih jelas melalui model interaktif, sehingga mempermudah mereka dalam menginternalisasi konsep dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Hidup Makhluk Hidup dengan Menggunakan Media Pembelajaran Diorama Siklus Hidup pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik kelas III”.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan dalam dua siklus dengan didahului kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II. Kedua siklus ini saling berkaitan, siklus kedua sebagai lanjutan dari siklus pertama yang tentunya dilakukan penyempurnaan pada bagian-bagian yang dianggap kurang pada siklus pertama. Sebelum siklus pertama, dilaksanakan prasiklus terlebih dahulu. Hasil ini digunakan sebagai bahan observasi awal untuk mengetahui tindakan apa yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus hidup makhluk hidup. Berdasarkan hasil tes dan observasi awal, peneliti merefleksikan tindakan yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi siklus hidup makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. (Rizka Uliana, 2023)

Subjek penelitian ini siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta dengan jumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024. Dengan indikator keberhasilan penelitian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, data analisis, deskriptif dalam bentuk table dan grafik. (Rifanty, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa data yang diperoleh pada saat wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, memperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Tabel 1. Rekapitulasi Prasiklus

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1.	Presentasi ketuntasan belajar	30%
2.	Nilai rata-rata hasil belajar	73,043
3.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7

Sumber : Data penelitian

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas III dalam pelajaran IPAS sebesar 73. Dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 anak dan jumlah siswa yang belum tuntas 7 anak atau masih dibawah KKM. KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal, digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk menetapkan standar pencapaian minimum yang harus dipenuhi oleh siswa dalam sebuah mata pelajaran atau ujian. Menurut Aqib (dalam Manurung et al., 2021) mengemukakan bahwa untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui pada tahap prasiklus nilai rata-rata yaitu sebesar 73,043. dan presentase 30%. Hasil tersebut belum memenuhi kreteria ketuntasan klasikal.

Tabel 2. Hasil belajar siklus 1

No.	Nama siswa	Prasiklus	Siklus 1
1	Subjek 1	70	80
2	Subjek 2	60	80
3	Subjek 3	70	80
4	Subjek 4	80	90
5	Subjek 5	80	80
6	Subjek 6	70	80
7	Subjek 7	80	90
8	Subjek 8	80	90
9	Subjek 9	80	90
10	Subjek 10	70	80
11	Subjek 11	70	80
12	Subjek 12	70	80
13	Subjek 13	70	80
14	Subjek 14	70	70
15	Subjek 15	70	70
16	Subjek 16	80	90
17	Subjek 17	70	80

18	Subjek 18	70	80
19	Subjek 19	70	80
20	Subjek 20	80	80
21	Subjek 21	80	90
22	Subjek 22	80	80
23	Subjek 23	60	70
	Jumlah	1680	1870
	Rata-Rata	73	81,3
	< KKM	16	3
	> KKM	7	20
	Presentasi ketuntasan	30%	87%

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 2, rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 81,3, dengan persentase ketuntasan mencapai 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian yang diperoleh masih belum memadai dan jauh dari standar keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan dan strategi yang lebih efektif untuk diterapkan pada pertemuan selanjutnya dalam siklus II. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan hasil yang dicapai, sehingga dapat mendekati atau bahkan memenuhi target yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Harnowarti et al.,(2022) mengemukakan bahwa presentase kenaikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Dewi et.al., 2023 (dalam Dwi Inayatul Maulana et al., 2024) untuk mengetahui presentase kenaikan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Gambar. Presentase kenaikan siklus I dan siklus II

Presentasi kenaikan siklus I = Presentase ketuntasan siklus I- Presentase ketuntasan pra siklus . Presentase kenaikan siklus II = Presentase ketuntasan siklus II - Presentase ketuntasan siklus I

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Nama siswa	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Subjek 1	70	80	80
2	Subjek 2	60	80	90
3	Subjek 3	70	80	90
4	Subjek 4	80	90	100
5	Subjek 5	80	80	90
6	Subjek 6	70	80	90
7	Subjek 7	80	90	90
8	Subjek 8	80	90	100
9	Subjek 9	80	90	90
10	Subjek 10	70	80	90
11	Subjek 11	70	80	90
12	Subjek 12	70	80	100

13	Subjek 13	70	80	90
14	Subjek 14	70	70	80
15	Subjek 15	70	70	80
16	Subjek 16	80	90	90
17	Subjek 17	70	80	90
18	Subjek 18	70	80	90
19	Subjek 19	70	80	90
20	Subjek 20	80	80	90
21	Subjek 21	80	90	100
22	Subjek 22	80	80	90
23	Subjek 23	60	70	70
	Jumlah	1680	1870	2060
	Rata-Rata	73,04348	81,30435	89,56522
	< KKM	16	3	1
	> KKM	7	20	22
	Presentasi ketuntasan	30%	87%	96%

Sebelum diterapkannya Diorama, nilai dari siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Pada tahun pembelajaran 2024 ini jumlah siswa pada kelas III SD Negeri Panularan Surakarta berjumlah 23 siswa, Dimana rata-rata nilai IPAS yang didapatkan adalah berjumlah 75, hasil tersebut memanglah sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Penggunaan Media Diorama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM.

Penerapan Media Pembelajaran Diorama diawali dengan beberapa tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Dengan indikator keberhasilan penelitian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara, data analisis, deskriptif dalam bentuk table dan grafik.

Setelah dilakukannya penerapan pembelajaran dengan Media Diorama pada siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta diperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata siswa yang berjumlah 23 orang, yang semula berada pada nilai 81 menjadi nilai 8. Adapun peningkatan nilai IPAS siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta kami paparkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Antar Siklus

	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	1680	1870	2060
Rata-Rata	73,04348	81,30435	89,56522
< KKM	16	3	1
> KKM	7	20	22
Presentasi ketuntasan	30%	87%	96%

Bahwa berdasarkan table diatas, menunjukkan adanya peningkatan nilai IPAS oleh siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta, pada table tersebut terlihat jumlah nilai dari Prasiklus, Siklus I sampai dengan siklus II terlihat nilai rata-rata siswa yang semula dari Prasiklus dengan nilai ketuntasan 30%, kemudian Siklus I diperoleh 87%, sampai Siklus II mendapatkan 96%. Hasil akhir diperoleh presentase yang cukup memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai IPAS oleh siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta, pada table yang disajikan menunjukkan jumlah nilai dari Prasiklus sampai dengan siklus II terlihat meningkat, nilai rata-rata siswa yang semula dari Prasiklus dengan nilai ketuntasan 30%, kemudian Siklus I diperoleh 87%, sampai Siklus II mencapai 96%. Hasil akhir diperoleh presentase yang cukup memuaskan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi siklus hidup bagi siswa kelas III SD Negeri Panularan Surakarta.

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini adalah bagi guru hendaknya selalu memotivasi siswa dalam setiap sesi pembelajaran dan menentukan pendekatan serta media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan agar siswa terus antusias dan aktif dalam belajar. Bagi sekolah diharapkan untuk menyediakan kesempatan guru agar dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana sehingga pembelajaran di sekolah dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Ardiana, N., Rohana., Hera, T. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF BERBASIS SAINTIFIK APPROACH PADA MATERI SIKLUS HIDUP MAKHLUK HIDUP KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 873-885, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9419>
- Hasibuan, A. R. H. ., Aufa, A., Khairunnisa, L. ., Siregar, W. A. ., & Adha, H. . (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9513>
- Murti, K., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV Kurikulum Merdeka Materi Indonesiaku Kaya Budaya di SDN 24 Pontianak Timur. *Journal on Education*, 6(1), 6801-6808. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3908>
[doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237)
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 6313-6319, [doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237).
- Rizka Uliana, R. M. (2023). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN GEDANGSEWU 3 DALAM PEMBELAJARAN IPAS KHUSUSNYA MATERI SIKLUS HIDUP MAKHLUK HIDUP MELALUI POP-UP BOOK DENGAN MODEL PJBL* (Vol. 08).

- Sukma, K.I., Handayani, T. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS WORDWALL QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1020–1028. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2767>
- Sulaiman, A. A. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan IPA Materi Siklus Hidup Hewan Dengan Menggunakan Model Baiman Dan Media Diorama Pada Kelas IV Di SDN Gambut 8* (Vol. 1).
- Syahid, S. N. L., Maula, L. H., Nurmeta, I. K., Sulastri, A., & Ruslani, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SD melalui Media Pembelajaran Diorama Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5181–5192. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3076>
- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>